

PENGARUH PENERAPAN *INTERNATIONAL STANDARDS ON AUDITING* (ISA) DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Timur)

1st Aini Setiabudi, S.Ak, 2nd Rini Ratnaningsih, SE. M.Ak

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

ainisetiabudi95@gmail.com; rini_ratnaningsih@stei.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan ISA berpengaruh terhadap kualitas audit, apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP yang terdaftar di wilayah Jakarta Timur. Variable independen dalam penelitian ini adalah penerapan ISA dan pengalaman auditor. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat yang terdaftar di Directory IAPI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data populasi dan sampel penelitian sebanyak 60 auditor yang menjadi responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diantar langsung ke Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji f simultan dan uji parsial (uji- t). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) penerapan ISA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (2) pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (3) penerapan ISA dan pengalaman auditor secara bersamaan (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Penerapan International Standards on Auditing (ISA), Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang bertaraf internasional adalah laporan keuangan yang tidak hanya andal digunakan dinegara asalnya saja namun juga mampu andal saat digunakan dalam skala internasional. Pengauditan sangat membantu pemilik perusahaan dalam memeriksa kemungkinan adanya *faud* sekaligus memberikan informasi yang akurat dan andal, dalam memilih auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) harus yang sudah menguasai standar yang terbaru dalam konteks keilmuan audit yang telah diakui oleh Standar Internasional yaitu *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB). *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) merupakan badan yang dibentuk oleh *The International Federation of Accountant* (IFAC).

Auditor dalam penugasan harus bertanggung jawab dalam melakukan pengauditan. Untuk mempermudah auditor dalam melakukan pengauditan, auditor harus melakukan suatu penerapan, yaitu melakukan penerapan *International Standards on Auditing* (ISA). Penerapan merupakan

sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu upaya untuk mencapaitujuan agar tidak terjadinya *fraud*, auditor akan melakukan penerapan *International Standards on Auditing* (ISA) berdasarkan kualitas audit yang diterapkan oleh KAP.

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan adanya kualitas yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas audit di Indonesia, yaitu dengan cara menerapkan standar audit terbaru yang mengacu kepada *International Standards On Auditing* (ISA) oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman audit. Menurut Martini (2011) dijelaskan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja, maka auditor akan memperoleh pengalaman baru.

Perilaku disfungsi audit dapat disebabkan oleh factor karakteristik personal dari seorang auditor (factor internal) dan serta factor situasional saat melakukan audit (factor eksternal). Maka dari itu, akuntan publik harus menekankan pemeriksaan laporan keuangannya dengan menekankan risiko-risiko apa saja yang ditemukan para auditor dalam memberikan opini terhadap perusahaan yang diperiksanya. Sehingga dalam melakukan tugasnya, auditor harus memperhatikan dan menerapkan.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Definisi Audit

Audit (*Auditing*) merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi merupakan komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai realibilitas dan asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya (Agoes, 2018:2). Auditing dilakukan oleh auditor yang memiliki tugas adalah untuk menentukan apakah representasi (asersi) tersebut benar-benar wajar, dengan maksud untuk menyakinkan tingkat keterkaitan asersi tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam mengevaluasi kewajaran, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti mendukung asersi tersebut.

2.2. Definisi Auditor

Auditor merupakan seorang akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar terbebas dari salah saji (Mulyadi, 2013: 1).

Sedangkan menurut Tuanakotta (2014) Auditor merupakan orang-orang yang melaksanakan audit dalam pemeriksaan laporan keuangan, biasanya partner yang memimpin penugasan (engagement partner) atau anggota timnya, atau tergantung konteksnya atau KAP).

2.3. International Standards on Auditing (ISA)

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independen, persyaratan pelaporan, dan bukti (Arens, 2014: 36).

International Standards on Auditing (ISA) adalah salah satu standar audit yang dikeluarkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) yang di bentuk oleh *International Federation Of Accountants* (IFAC). IFAC adalah organisasi profesi akuntansi sedunia, dengan 167 organisasi anggota di 127 negara, yang mewakili lebih dari 2,5 juta akuntan di seluruh dunia. Indonesia dalam mengadopsi ISA sebagai wujud komitmen sebagai salah satu anggota dari G-20 yang dapat mendorong setiap anggotanya untuk menggunakan standar profesi internasional.

2.4. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan atribut penting yang harus dimiliki seorang auditor karena pengalaman audit mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bahan bukti yang dibutuhkan.

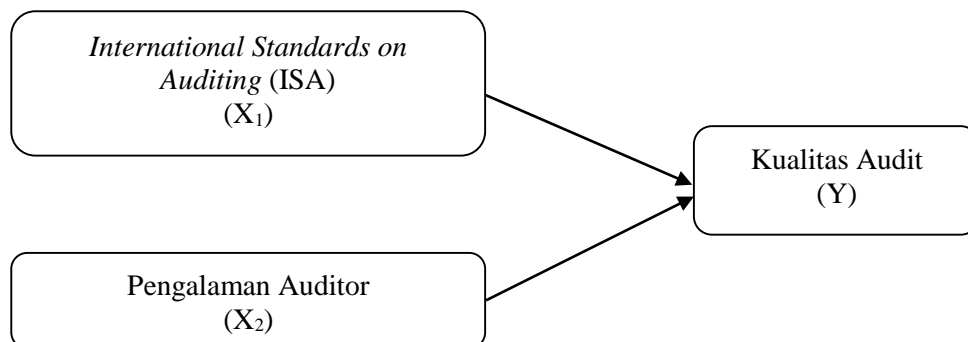
Menurut Mulyadi (2013: 24) menyatakan bahwa pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang mempunyai keahlian dibidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian dimasa lalu.

2.5. Kualitas Audit

Pemeriksaan audit yang sistematis merupakan suatu langkah utama untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Menurut Arens (2014: 59) kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahukan temuan audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Sedangkan menurut Coram et al. (2008) menyatakan bahwa kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/ intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Strategi asosiatif adalah strategi yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh dari dua variabel diantaranya variabel independen merupakan variabel yang berperan untuk mempengaruhi dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2017: 11).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket) dengan melalui jenis pendekatan kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan nilai objek atau subjek, baik hasil perhitungan atau pengukuran yang mengandung informasi yang ingin diketahui dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada pada wilayah Jakarta Timur yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang hasilnya dapat mewakili keseluruhan (Sugiyono,2017: 81). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan dengan cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau para ahli (Sanusi, 2011: 95).

Jumlah populasi yang peneliti ketahui saat ini sebanyak 45 KAP yang terdaftar dalam IAPI dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 9 KAP dari wilayah Jakarta Timur.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data berdasarkan klasifikasinya, yaitu menggunakan data primer merupakan data yang sumber data yang di dapat secara langsung. Jadi, untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan dengan menyebarkan kuesioner.

Berdasarkan data yang digunakan, peneliti akan melakukan pengumpulan data berdasarkan sumbernya dengan secara langsung kepada auditor untuk menjamin keakuratannya. Dalam penyebaran kuesioner juga disertakan surat pengantar dengan penjelasan mengenai tujuan dalam penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan, dengan menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis linier berganda, dan uji asumsi klasik, diharapkan akan didapat hasil pengukuran yang lebih akurat mengenai respon yang diberikan oleh responden. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistic Program for Scientiest* (SPSS) versi 25.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya dan berdasarkan skala yang telah ditentukan oleh peneliti pada kuisisioner. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan kuisisioner yang sudah dipersiapkan, pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan skala likert dengan jawaban dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju hingga sangat setuju. Sumber data penelitian ini adalah total skor yang diperoleh dari pengisian kuisisioner yang telah diisi oleh auditor di KAP yang berada di Jakarta Timur, yang berperan sebagai responden dalam penelitian ini. Penyebaran serta pengambilan kuisisioner penelitian dilaksanakan mulai tgl 20 September hingga 2 Oktober 2019.

Sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak orang auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Timur. Dapat dilihat bahwa kuisisioner yang berhasil peneliti sebar berjumlah 60 buah dari keseluruhan kuisisioner yang disebar tidak ada kuisisioner yang tidak dikembali atau tingkat pengembaliannya 100% dan tingkat pengembalian yang dapat dianalisis sebesar 100%.

Tabel 4.1
Data Penyebaran Kuisisioner

NO.	Nama kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat	Jumlah Kuisisioner yang disebar	Jumlah Kuisisioner yang kembali	Jumlah Kuisisioner yang dapat diolah
1.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, & Ali	10	10	10
2.	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	4	4	4
3.	KAP Haryono, Junianto, & Asmoro	10	10	10
4.	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	10	10	10
5.	KAP Drs. Suhartati & Rekan	3	3	3
6.	KAP Freddy & Rekan	5	5	5
7.	KAP Drs. Yuwono H & Rekan	5	5	5
8.	KAP Haryo Tienmar	8	8	8
9.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	5	5	5
Total		60	60	60

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

4.2. Hasil Uji Kualitas Data

4.2.1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel penerapan *International Standards on Auditing (ISA)*, pengalaman auditor, dan kualitas audit, bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,254.

4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa pada setiap variabel menghasilkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item kuisioner pada variabel Penerapan *International Standards on Auditing* (ISA), Pengalaman Auditor (PA), dan Kualitas Audit (KA) dinyatakan reliabel.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan kolom *Centered VIF*, dilihat ISA dan pengalaman auditor memiliki nilai yang lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1.810 dan memiliki nilai *tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0.1, yaitu sebesar 0.553. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ISA	.553	1.810
	PA	.553	1.810

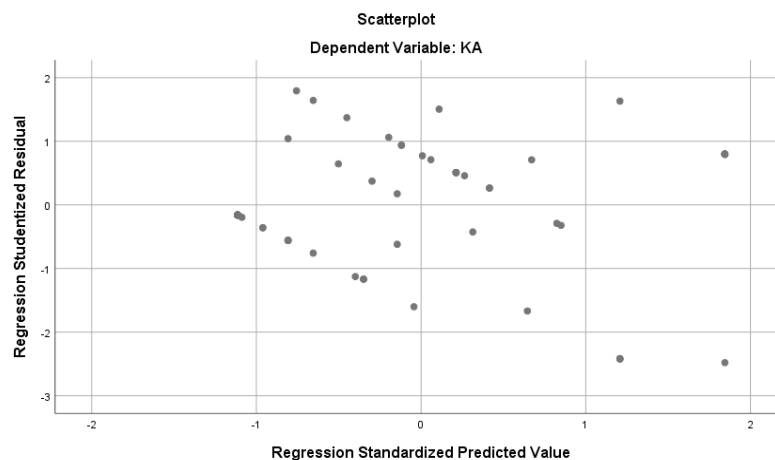
a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25, 2019

4.3.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Scatter Plot* telah menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas



4.3.3. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Goodnes of Fit Test* menunjukkan nilai (*Asymp. Sig*) sebesar 0.070 yang berarti lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi dasar tentang kenormalan telah dipenuhi.

Tabel 4.3
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24771526
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.097
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25, 2019

4.4. Hasil Uji Hipotesis

4.3.1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier

$$Y = 3.715 + 0.250 X_1 + 0.292 X_2$$

Persamaan regresi pertama menunjukkan nilai konstanta sebesar 3.715 menunjukkan peningkatan terhadap variabel kualitas audit (Y) jika variabel bebas penerapan ISA (X1) dan pengalaman auditor (X2) dianggap konstan.

Variabel bebas penerapan ISA (X1) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.250 yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas penerapan ISA bertambah sebesar 1%, sementara variabel bebas pengalaman auditor (X2) bersifat tetap, maka variabel terikat kualitas audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 25%.

Variabel bebas pengalaman auditor (X2) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.292 yang menunjukkan bahwa setiap nilai variabel bebas pengalaman auditor bertambah sebesar 1%, sementara variabel penerapan ISA (X1) bersifat tetap, maka variabel terikat kualitas audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 29.2%.

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.715	1.663		2.234	.029
	ISA	.250	.061	.442	4.081	.000
	PA	.292	.074	.428	3.955	.000

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25, 2019

4.3.2. Hasil Uji Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *RS square* sebesar 0.631 atau sebesar 63.1%. Hal inimenunjukkan bahwa proporsi variabel bebas penerapan ISA (X1) dan pengalaman auditor (X2) mempengaruhi kualitas audit (Y) sebesar 63.1%. Sedangkan sisanya 36.9% (100% - 63.1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.631	.618	1.26942

a. Predictors: (Constant), PA, ISA

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25, 2019

4.3.3. Hasil Uji F Simultan

Uji kelayakan pada model dapat diketahui dengan melihat nilai sig dengan hipotesis:

H₀= Penerapan ISA dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H₃= Penerapan ISA dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Nilai *sig. F* (Statistic) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F statistik > dari F tabel yaitu 48.756 > 3.16 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi mampu digunakan untuk menjelaskan pengaruh hubungan variabel bebas penerapan ISA (X1) dan pengalaman auditor (X2).

Kesimpulan dalam penelitian yaitu menerima H₃ artinya penerapan ISA dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4.6
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.133	2	78.566	48.756	.000 ^b
	Residual	91.851	57	1.611		
	Total	248.983	59			
a. Dependent Variable: KA						
b. Predictors: (Constant), PA, ISA						

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25, 2019

4.3.4. Hasil Uji T Parsial

1. H1 = Penerapan ISA berpengaruh terhadap kualitas audit

Nilai sig. variabel penerapan ISA (X1) < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung > t tabel yaitu $4.081 > 2.00247$, sehingga variabel bebas penerapan ISA (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menerima H1 yaitu penerapan ISA berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. H2 = Pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Nilai sig. variabel pengalaman audit (X2) < nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$) sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung > t tabel yaitu $3.955 > 2.00247$, sehingga variabel bebas pengalaman audit (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menerima H2 yaitu pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4.7
Hasil Uji t parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.715	1.663		2.234	.029
	ISA	.250	.061	.442	4.081	.000
	PA	.292	.074	.428	3.955	.000
a. Dependent Variable: KA						

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25, 2019

4.5. Pembahasan

i. Pengaruh Penerapan ISA Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji signifikan parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel bebas penerapan ISA (X1) memiliki nilai prob sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bebas penerapan ISA (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien regresi variabel bebas penerapan ISA (X1) sebesar 0.250 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penerapan ISA (X1) memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen kualitas audit.

ii. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji signifikan parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel bebas pengalaman auditor (X2) memiliki nilai prob sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bebas pengalaman auditor (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien regresi variabel independen pengalaman auditor (X2) sebesar 0.292 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor (X2) memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen kualitas audit.

iii. Pengaruh Penerapan ISA Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualita Audit

Hasil uji signifikan simultan / F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel bebas penerapan ISA (X1) dan pengalaman auditor (X2) memiliki nilai prob sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bebas penerapan ISA (X1) dan pengalaman auditor (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit. Proporsi pengaruh variabel bebas penerapan ISA (X1) dan pengalaman auditor (X2) terhadap variabel kualitas audit (Y) sebesar 63.1% sedangkan sisanya 36.9% (100%-63.1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersamaan variabel bebas penerapan ISA (X1) dan pengalaman auditor (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dapat terjadi dikarenakan menurut Coram et al. (2008) menyatakan bahwa kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya. Oleh karena itu, kualitas audit harus tergantung pada kemampuan teknis auditor yang terpresentasi dalam pengalaman, pendidikan profesi, dan independen auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Yang Diajukan	Hasil
H1=Penerapan ISA berpengaruh terhadap kualitas audit	Diterima
H2= Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit	Diterima
H3=Penerapan ISA dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit	Diterima

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25, 2019

V. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan ISA berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Sehingga untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan dengan baik sangat dianjurkan bagi auditor agar melaksanakan penerapan ISA dengan baik. Semakin baik auditor dalam menerapkan ISA, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Hal ini dapat disebabkan bahwa seorang auditor yang memiliki

pengalaman yang lebih tinggi dapat memberikan hasil jasa yang berkualitas dan dengan kualitas yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan ISA dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Hasil penelitian ini bahwa kualitas audit harus tergantung pada kemampuan teknikal auditor yang terpresentasi dalam pengalaman, pendidikan profesi, dan independen auditor dalam menjaga sikap mentalnya. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka seorang auditor menggunakan pengalaman yang telah dimilikinya agar mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya, serta menerapkan *International Standards on Auditing (ISA)* dengan baik agar dapat membantu auditor mengurangi kegagalan audit yang mungkin dapat timbul selama audit berlangsung.

b. Saran

1. Akademik

- a. Penelitian ini hanya dilakukan dalam lingkup populasi yang sangat kecil, yaitu di Jakarta Timur. Maka peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dilakukan secara keseluruhan. Misalnya di seluruh wilayah Jakarta yang mungkin dapat menggambarkan auditor di Jakarta.
- b. Mengingat keterbatasan penelitian dalam hal waktu yang tersedia, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih aktif dalam mencari dan pengumpulan data agar mendapatkan data yang sempurna dan KAP yang memberikan respon yang baik. Misalkan, dengan cara memanfaatkan respon teman atau saudara yang bekerja di KAP untuk turut berpartisipasi menjadi responden atau dengan menelpon dan mendatangi langsung KAP yang akan menjadi sampel, agar tingkat responsifitas yang diinginkan peneliti dapat tercapai.

2. Praktisi

- a. Kepada Kantor Akuntan Publik (KAP), sudah selayaknya harus melakukan perencanaan pendekatan audit yang baik dalam menetapkan standar audit berbasis *International Standards on Auditing (ISA)*, sehingga pekerjaan audit dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.
- b. Dalam hal pengalaman auditor, pernyataan bahwa pemerintah mensyaratkan auditor yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya untuk dapat segera menjalani pelatihan teknis dan mendapatkan gelar profesinya mempunyai pengalaman praktik dibidang audit umum atas laporan keuangan. Dapat dilihat betapa pentingnya pengalaman bagi seorang auditor. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi KAP Jakarta Timur untuk terus memberikan pelatihan-pelatihan bagi auditornya, memberikan kesempatan bagi auditor junior untuk mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman.
- c. Induk profesi akuntansi public dalam hal ini, sebenarnya bias mengambil peran mengeluarkan regulasi untuk menetapkan peraturan yang ketat tentang ketetapan standar audit terbaru yang harus dipakai oleh KAP, agar kualitas audit yang dihasilkan disetiap KAP yang melaksanakan prosedur audit dapat lebih baik saat digunakan oleh pengguna hasil dari suatu proses audit.

c. Keterbatasan Masalah dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang sangat terbatas, baik dari segi jumlah responden maupun ruang lingkup areanya yaitu hanya KAP di wilayah Jakarta Timur.
2. Waktu penyebaran kuisioner yang kurang tepat karena dilakukan di bulan akhir September sampai dengan awal Oktober yang merupakan *Busy Session* bagi Kantor Akuntan Publik (KAP),

sehingga hal ini berakibat sebagian besar Kantor Akuntan Publik (KAP) menolak kuisisioner penelitian.

3. Penelitian ini untuk mengukur kualitas audit dalam melakukan penerapan ISA saat melaksanakan proses audit.

VI. DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2018. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, Randal Elder J, dan Mark S Beasley. 2014. Auditing dan Assurance. Jakarta: Erlangga. Edisi 15. Jilid 1.
- Alleyne, Philmore, dan Roszaini Haniffa. 2019. Does Group Cohesion Moderate Auditors' Whistleblowing Intention?. Jurnal Mahasiswa University of the West Indie, Cave Hill. Vol. 34. No. 69-90.
- Anwar, Sanusi. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba.
- BooLaky, dan T Soobaroyen. 2017. Adoption Of International Standards on Auditing: Do Institutional Factor Matter?. Jurnal Managerial Auditing. Vol. 21. No. 1-61.
- Djamil, Nasrullah. 2005. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Public Dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan. Jurnal Mahasiswa STIE Nasional Bajarmasin.
- Elder, Randal J, Mark S Beasley, Alvin A Arens, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. Jasa Audit Dan Assurances: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, Rizalnur, dan Adri Putra Nugraha. 2019. Studi Literatur: Audit Menggunakan International Auditing And Assurance Standards (ISA). Jurnal Universitas Wismawardhana dan Universitas Brawijaya: Malang. Vol. 26. No.1.
- Ghattas, Peter. T. Soobaroyen, Oliver Marnet. 2018. Analysis The Adaptation of International Standards on Auditing (ISA) in Developing Countries: The Role of Big Four Affiliates. Journal University of Essex-Essex Business School.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Devianti Yunita, dan NR Handiani Suciati. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Standar Audit Berbasis Internasional Standards on Auditing Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran. Vol. 9. No. 55-72.
- Hery. 2019. Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2017. Auditing and Assurance: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT. Grasindo.

- Junaidi, dan Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Kusumawardhani, Agustina Prima. 2015. *Implementasi Internationa Standards on Auditing (ISA) dan Dampaknya Pada Kualitas Audit*. Skripsi Mahasiswa Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Natalia, Michelle. *Kemenkeu Dukung Penerapan Standards Akuntansi Keuangan Pada 1 Januari 2020*. Diunduh tanggal 9 Mei 2019. <https://ekbis.sindonews.com/read/1402922/178/kemenkeu-dukung-penerapan-standar-akuntansi-keuangan-pada-1-januari-2020-1557418492>
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Salemba Empat. Bandung. Pertama. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Caecilia Mesian Anggit. 2016. *Pemetaan Penerapan Standar Audit Berbasis ISA Pada Kantor Akuntan Publik Didaerah Istimewah Yogyakarta*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Atma Jaya:Yogyakarta*. Vol. 28. No.19-33.
- Sekaran, Umar dan Roger Bougie.(2014). *Research Methods for Business*. UK: Wiley.
- Shbeilat, Mohammad K. 2019. *International Standards on Auditing No. 260 and Audit Quality: Evidence From Jordan*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Tafila Technical: Jordan*. Vol. 12. No. 4.
- Sugianto, Danang. 2019. *BPK akan Panggil Auditor Laporan Keuangan Garuda*.<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524301/bpk-akan-panggil-auditor-laporan-keuangan-garuda>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taruna, J.C Tukiman. (2017). *Anlisis Organisasi Dan Pola-Pola Pendidikan*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Strandards on Auditing)*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Yasin, Muhammad, Budi Artinah, dan Mujannah. 2018. *Analysis of Internal Control in Enhancing Performance's Accountability in Local Government Work Unit through Risk-Based Audit (ISA)*. *Jurnal Mahasiswa STIEI: Banjarmasin*. Vol. 64. No. 80-87.
- Zulhaimin, Hanifa, R. Nelly Nur Apandi, dan Alfira Sofia. 2016. *Kualitas Audit Dan Reporting Aggresiveness Studi Pada Periode Awal Penerapan International Standards on Auditing (ISA)*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung*. Vol. 10. No. 2.